

**MEDIA PEMBELAJARAN DAN KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI UPT SDN 174 PINRANG)**

Nur Aeni Gani^{1*}, Abdul Wahid², Hardiyanti Zainuddin³
^{1,2,3} STAI DDI Pinrang, Indonesia
email: ¹aenigani4@gmail.com ² batjoende@gmail.com
³ hardizain137@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

*Learning Media,
Learning
Difficulties,
Islamic Religious
Education and
Character
Education*

The purpose of this research is to determine the use of learning media at UPT SDN 174 Pinrang, identify the learning difficulties experienced by fifth-grade students at UPT SDN 174 Pinrang, and describe the efforts made by teachers to overcome learning difficulties through the use of learning media at UPT SDN 174 Pinrang. The type of research used is a case study with a qualitative method, where data is collected in the form of observation, documentation, and interviews.

The focus of this research is on the efforts of the Islamic Religious Education and Character Education teachers at UPT SDN 174 Pinrang in using learning media to address the learning difficulties experienced by fifth-grade students at UPT SDN 174 Pinrang.

The results of this research show that: 1) During the Islamic Religious Education and Character Education lessons in the fifth grade at UPT SDN 174 Pinrang, Mrs. Hariani used several learning media. 2) Some students experienced learning difficulties such as poor reading fluency, poor writing fluency, easy boredom, forgetfulness, and difficulty concentrating during Islamic Religious Education and Character Education lessons. 3) The efforts by Mrs. Hariani to overcome learning difficulties include using appropriate and varied learning media, such as textbooks, educational videos, and posters, to make Islamic Religious Education and Character Education lessons effective and to enhance students' interest and motivation.

Article Info:

Submitted:

03/04/2025

Revised:

08/05/2025

Published:

05/06/2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan, individu tidak memiliki landasan yang memadai untuk berkembang dan mencapai potensi optimalnya. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara sadar, terstruktur, dan bertanggung jawab, yang dilakukan oleh individu dewasa terhadap anak-anak, dengan tujuan membangun interaksi yang berkelanjutan guna

mendukung pencapaian kedewasaan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan.

Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, terutama peran guru. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, pembimbingan, pelatihan, pengarahan, serta pendidikan terhadap peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki serta strategi yang diimplementasikan oleh guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya (Lubis, 2020).

Untuk memastikan kegiatan belajar berlangsung secara optimal, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, contohnya: factor internal berupa, minat, bakat dan kemampuan, kesehatan, sikap dan emosi. Sedangkan factor eksternal berupa, pemberian motivasi kepada peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, seperti apa cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode seperti apa yang digunakan oleh ketika proses pembelajaran, penggunaan media pada saat proses pembelajaran dilakukan, melakukan evaluasi secara berkala serta beberapa factor lainnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah, setiap guru mengharapkan peserta didik mampu meraih pencapaian hasil belajar secara optimal (Nusroh dan Ahsani, 2020). Meskipun proses pembelajaran telah dirancang secara sistematis, pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai harapan. Dalam praktiknya, peserta didik kerap menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah kesulitan belajar. Permasalahan ini umumnya muncul pada mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kondisi serupa ditemukan pada peserta didik kelas V di UPT SDN 174 Pinrang, di mana sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di satuan pendidikan formal. Mata pelajaran ini memiliki dasar hukum yang kuat, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia (Permana dan Fadrianti, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seringkali muncul berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal. Beragam faktor dapat menjadi penyebab kesulitan tersebut, di antaranya perbedaan tingkat kemampuan kognitif, rendahnya motivasi belajar, serta penerapan metode pembelajaran yang tidak selaras dengan gaya belajar individu peserta didik. Keanekaragaman dalam kemampuan dan karakteristik gaya belajar menyebabkan

perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik. Apabila permasalahan ini tidak ditangani secara tepat, maka dapat menghambat pemahaman terhadap materi pembelajaran serta menurunkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik perlu segera diatasi, mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V mencakup berbagai materi penting yang berkaitan dengan ajaran ibadah dan nilai-nilai moral dalam Islam. Materi tersebut meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an, pengenalan Asmaul Husna, sikap saling menghargai dan menghormati sesama, berbagi dalam kehidupan, meneladani perjuangan Rasulullah, hidup rukun dalam kebersamaan, memahami makna hari akhir, pentingnya persahabatan, serta pelaksanaan ibadah haji dan kurban, termasuk keteladanan Khulafaur Rasyidin. Pemahaman yang baik terhadap materi-materi tersebut sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan peserta didik mampu menginternalisasi serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas V di UPT SDN 174 Pinrang memegang peranan penting guna mengurangi kesulitan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang relevan dan efisien. Media pembelajaran merujuk pada berbagai jenis alat, bahan, atau sarana yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menunjang jalannya pembelajaran, dengan tujuan memberikan stimulus yang dapat mendorong peningkatan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami, meningkatkan daya tarik proses pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, hambatan atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dapat ditekan seminimal mungkin. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dapat berupa perangkat audio, visual, audio-visual, maupun media digital, yang dirancang untuk menyederhanakan konsep-konsep pembelajaran serta memfasilitasi pemahaman melalui pendekatan yang lebih aksesibel dan mudah dipahami oleh peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Media Pembelajaran

Istilah “media” berasal dari bahasa Latin *medium*, yang berarti tengah, perantara, atau penghubung. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai alat perantara antara sumber informasi dan penerima pesan yang berperan dalam merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Azikiwe, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan oleh guru yang dapat mengaktifkan seluruh pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan peraba, dalam menyampaikan materi pembelajaran (Anggita dkk, 2024).

Menurut Sudjana media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran, di mana guru memiliki peran penting dalam mengelola penggunaannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Arifannisa, 2023).

Daryanto menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu, baik berupa objek, individu, maupun lingkungan sekitar, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk merangsang perhatian, minat, pemikiran, serta perasaan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Daniyanti, 2023).

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1) Media Audio (Media yang mengandalkan indra pendengaran)

Sadiman mengemukakan bahwa media audio adalah alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan melalui simbol-simbol yang dapat didengar, baik yang bersifat verbal seperti ucapan atau bahasa lisan, maupun yang bersifat nonverbal (Hasan, 2021). Menurut Sudjana dan Rivai, media audio merupakan materi yang mengandung pesan dalam bentuk suara, seperti rekaman atau piringan audio, yang berperan dalam menstimulus pemikiran, emosi, perhatian, dan motivasi peserta didik guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Hakim dkk, 2024). Menurut Yudhi Munadi media audio merupakan media yang berisi pesan yang hanya diterima indera pendengaran. Jenis media hanya melibatkan indera pendengaran memanipulasi unsur bunyi atau suara semata (Krintanto, 2016).

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa media audio merupakan media pembelajaran atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan atau informasi, sehingga dapat diterima oleh indra pendengaran. Contoh media audio yaitu: rekaman.

2) Media Visual (Media yang mengandalkan indra penglihatan)

Menurut Rima, media visual adalah jenis media yang mengandung unsur-unsur seperti garis, warna, bentuk, dan tekstur yang disajikan secara menarik. Penggunaan media visual berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Hulu, 2022).

Media visual merupakan jenis media atau sumber belajar yang menyampaikan informasi melalui tampilan visual dan hanya dapat diterima melalui indra penglihatan. Media ini umumnya dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran (Putri, 2022). Menurut Daryanto, media visual merupakan alat atau sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan hanya dapat diakses melalui indera penglihatan (Ningsih, 2022).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan sarana penyampaian informasi atau pesan melalui tampilan visual tanpa melibatkan unsur suara. Contoh media visual yakni: buku, papan tulis poster dan laptop.

3) Media Audio Visual

Arsyad menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media visual yang dilengkapi dengan elemen suara, baik berupa penjelasan maupun narasi, yang berfungsi untuk memperkaya tampilan visual sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens (Nurfadillah, 2021).

Hermawan mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi, dengan menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat dilihat serta didengar secara bersamaan. Sementara itu, Wina Sanjaya mendefinisikan media audio-visual sebagai media yang menggabungkan unsur suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat, sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif. Dari penjelasan telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan sumber belajar yang menyampaikan informasi atau pesan melalui rangsangan visual dan pendengaran, sehingga dapat diterima secara bersamaan oleh indra pendengaran penglihatan. Contoh media audio visual yaitu: film dan video.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar, yang dalam terminologi bahasa Inggris dikenal sebagai *learning disability* atau *learning difficulty*, merupakan kondisi di mana individu menghadapi hambatan dalam menjalani proses pembelajaran. Terdapat beragam faktor yang dapat memengaruhi timbulnya kondisi ini. Kesulitan belajar tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat intelegensi, melainkan lebih disebabkan oleh keterbatasan dalam menguasai keterampilan belajar serta dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif (Mayani, 2018).

Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana peserta didik menghadapi kendala dalam proses memperoleh pengetahuan. Kendala ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar atau kegagalan dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Iman, 2024).

Sugihartono mengartikan kesulitan belajar sebagai suatu keadaan yang dialami oleh peserta didik, yang ditunjukkan melalui capaian hasil belajar yang rendah atau tidak memenuhi standar yang telah ditentukan (Mangdalena, 2021). Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana peserta didik mengalami ketidaksesuaian dalam pencapaian prestasi akademik, yang tercermin dari hasil belajar yang berada di bawah standar yang ditentukan. Selain itu, kesulitan belajar juga mencerminkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar

a. Kesulitan Membaca (*Disleksia*)

Menurut Reynolds *disleksia* adalah suatu kendala belajar dalam bahasa sehingga mempengaruhi kemampuan untuk mengenal huruf-huruf seperti, mengeja dan membaca sebagaimana pengucapannya (Haifa, 2020).

Ansori Muhammad menyatakan bahwa disleksia, yang dikenal sebagai gangguan dalam keterampilan membaca, merupakan bentuk kesulitan belajar yang ditandai oleh kemampuan membaca individu yang berada di bawah standar yang seharusnya dicapai sesuai dengan usiannya (Utami, 2020). Disleksia merupakan suatu bentuk gangguan belajar yang ditandai oleh kemampuan membaca atau memahami kalimat yang berada di bawah tingkat kemampuan normal yang seharusnya dimiliki oleh individu.

b. Kesulitan Dalam Menulis (*Disgrafia*)

Berninger mengemukakan bahwa disgrafia merupakan gangguan neurologis yang memengaruhi kemampuan menulis pada anak, yang ditandai dengan kesulitan dalam memegang alat tulis, ejaan yang tidak tepat, atau tulisan tangan yang kurang jelas (Hilaiyah, 2024).

Menurut Yusuf, disgrafia merupakan suatu bentuk hambatan yang dialami individu dalam proses pembelajaran serta dalam penguasaan keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis (*disgrafia*) merupakan suatu kelainan, gangguan atau kesulitan menulis serta mengeja dalam mengungkapkan hasil pemikiran.

c. Kesulitan Konsentrasi

Konsentrasi merupakan hal penting dari indikator keberhasilan pada proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur terhadap pemahaman peserta didik. Konsentrasi yang baik sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat menerima dan mengingat informasi lebih lama (Dewi dan Herayuni, 2022).

d. Cepat Merasa Bosan

Rasa cepat bosan pada peserta didik dapat terlihat dari perilaku mereka yang cenderung mengalihkan perhatian ke hal lain selama proses pembelajaran, sehingga menunjukkan ketidaktertarikan atau keberatan dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satu faktor penyebab kondisi ini adalah kurangnya variasi dalam pembelajaran di kelas, baik dari segi metode, materi, penyampaian, maupun sikap guru dalam mengajar. Ketidakberagaman tersebut mengakibatkan minimnya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, rasa bosan menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar yang perlu diperhatikan dalam proses Pendidikan (Mustofa, 2023).

e. Mudah Lupa

Daya ingat yang lemah merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang umum dialami oleh sebagian peserta didik, yang ditandai dengan kecenderungan untuk sering menanyakan kembali informasi yang telah dijelaskan serta cepat melupakan materi yang baru saja diterima.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor. Faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi:

a. Faktor Internal (dalam diri peserta didik)

Faktor internal merupakan segala aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik dan memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Faktor ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan keadaan fisik peserta didik, seperti kesehatan tubuh dan kondisi mental, yang dapat memengaruhi kesiapan dan kemampuan dalam menerima pelajaran. Sementara itu, faktor psikologis mencakup aspek-aspek kejiwaan seperti tingkat kecerdasan, kemampuan beradaptasi, sikap, bakat, minat, serta motivasi belajar yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Zamzami, 2020).

b. Faktor Eksternal (Luar Diri Peserta Didik)

Faktor eksternal merujuk pada berbagai pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan di sekitarnya.

Upaya mengatasi kesulitan belajar melalui media pembelajaran

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui media pembelajaran yaitu:

a. Memilih Media Pembelajaran Yang Tepat

Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan aspek penting bagi pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam memilih media yang akan digunakan, guru perlu memperhatikan sejumlah faktor, seperti tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi pelajaran, serta profil dan kebutuhan peserta didik.

Miftah menyatakan bahwa media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, serta merupakan komponen utama yang perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik. Guru dituntut untuk memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya memilih media yang tepat, guna menunjang kelancaran proses belajar serta membantu peserta didik dalam memahami materi secara optimal (Wulandari, 2023).

b. Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah melalui pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran. Penerapan media yang beragam dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi, mempermudah pemahaman konsep, serta membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi diyakini mampu membangkitkan semangat dan antusiasme belajar. Sejalan dengan itu, Hujair AH Sanaky menyatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Simanjuntak, 2023).

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini, penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena secara detail mengenai “Media pembelajaran dan kesulitan belajar peserta didik di UPT SDN 174 Pinrang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang berasal dari pihak terkait yang menjadi fokus penelitian. Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berbentuk observasi penelitian, dokumentasi, dan hasil wawancara mengenai kondisi pembelajaran di kelas V UPT SDN 174 Pinrang, media pembelajaran yang digunakan, dan kesulitan belajar peserta didik kelas V.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 174 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebanyak 106 anak, terdiri dari 50 laki-laki dan 56 perempuan dan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 14 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Proses penelitian pengamatan secara langsung dilakukan sebanyak 3x di lapangan untuk memantau jalannya proses pembelajaran, kinerja guru, aktivitas peserta didik kelas V, serta kondisi lingkungan di UPT SDN 174 Pinrang. Prosedur penelitian diawali konsultasi dengan kepala sekolah, observasi di lingkungan sekolah, dan proses pembelajaran, dokumentasi terkait penelitian dan wawancara dengan guru serta peserta didik kelas V UPT SDN 174 Pinrang.

RESULT AND DISCUSSION

Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas V UPT SDN 174 Pinrang

Penggunaan media sangatlah penting digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran memberikan beberapa manfaat. Adapun hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V UPT SDN 174 Pinrang, mengenai media pembelajaran yang digunakan yaitu: Papan tulis dan spidol, buku, laptop, video pembelajaran, dan poster.

Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas V di UPT SDN 174 Pinrang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik kelas V mengalami beberapa kesulitan belajar diantaranya, kurang lancar membaca, kurang lancar menulis, mudah bosan, mudah lupa dan sulit berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jumlah peserta didik yang kurang lancar membaca sebanyak 4 anak, peserta didik yang kurang lancar menulis sebanyak 5 anak, peserta didik yang mudah bosan sebanyak 8 anak, peserta didik yang mudah lupa sebanyak 7 anak dan peserta didik yang sulit konsentrasi sebanyak 8 anak. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh dua factor yaitu dari dalam diri peserta didik (factor internal) dan penggunaan media pembelajaran yang monoton (factor eksternal).

Upaya Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas V di UPT SDN 174 Pinrang

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas V di UPT SDN 174 Pinrang dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan, agar peserta didik tidak mudah bosan, mudah lupa dan dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Selain itu, bagi peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam membaca dan menulis, guru memberikan perhatian khusus dengan mengajak mereka berlatih secara langsung di meja guru serta memberikan tugas tambahan untuk latihan di rumah.

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi belajar di kelas V UPT SDN 174 Pinrang pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah kondisi kelas yang baik, fasilitas yang lengkap dan ketersediaan teknologi. Sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas V UPT SDN 174 Pinrang yaitu kurangnya keterampilan guru pada saat menggunakan teknologi serta rasa malas dari peserta didik untuk belajar pada saat di rumah.

CONCLUSION

Media yang digunakan oleh pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V UPT SDN 174 Pinrang adalah buku paket, video pembelajaran dan poster menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas V UPT SDN 174 Pinrang diantaranya, kurang lancar membaca, kurang lancar menulis, sulit berkonsentrasi, mudah lupa dan mudah bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Upaya yang dilakukan Ibu Hariani dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas V UPT SDN 174 Pinrang pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

REFERENCES

- Amalya Putri, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol. 1, no. No. 2 (2022): h. 66.
- Amelia Putri Wulandari, dkk. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education*.
- Ani Daniyati, dkk. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research*
- Arif Rahman Hakim, dkk. "Penerapan Media Audio Dalam Pengembangan Sumber Dan Media Belajar PAI Di Dalam Kelas." *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* Vol. 23, no. No. 2 (2024): h. 879.
- Arifannisa, dkk. *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Dewi, Kadek Yati Fitria, and Luh Tu Desy Herayuni. "Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)." *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan* Vol.8, no. 5 (2022): h.32. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909>.
- Dita Mesrawati Hulu, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6, no. No. 2 (2022): h. 2582.

- Harlen Simanjuntak dkk . “Pembelajaran Menyenangkan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dan Metode Bervariasi Pada Kelas Tinggi” Vol.7, no. 1 (2023): h.8.
- Dkk, Ika Mayani. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Dkk, Ina Magdalena. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol.3, no. 2 (2021): h.359.
- Dkk, Muhammad Hasan. *Media Pembelajaran*. Klaten: TAHTA MEDIA GROUP, 2021.
- Dkk, Sri Munawarah. “Kesulitan Belajar Pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.7, no. 2 (2023): h.12642-12643.
- Dkk, Zamzami. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol.4, no. 1 (2020): h.126.
- Fatwa Hambali, Dkk. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP UNISMUH MAKASSAR.” *Jurnal Kependidikan Media* Vol. 11, no. No. 1 (2022): h. 34.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016.
- Lubis, Rahmad Fauzi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol.9, no. 1 (2020): h.2-3.
- Mujhirul Iman, Dkk. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Nia Anggita, Dkk. “Studi Literatur : Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, no. No. 1 (2024): h. 5655.